

**PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, *NON-PERFORMING LOAN* (NPL)
DAN SUKU BUNGA KREDIT TERHADAP PENYALURAN KREDIT
PADA BANK JATENG KANTOR CABANG BANJARNEGARA TAHUN
2019-2022**

**Luqmananda Bayuningrat
22190854**

Program Magister Manajemen STIE Bank BPD Jateng

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemajuan perekonomian suatu negara dapat diukur dari kemajuan bank di negara tersebut. Mengingat besarnya pengaruh bank terhadap perekonomian suatu negara bukan berarti bank tidak mempunyai kendala atau masalah salah satu masalah yang dihadapi perbankan adalah masalah kinerja bank (Arianti dkk, 2016). Kegiatan utama bank yaitu mengumpulkan dana dan menyalurkan dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana (unit surplus) kepada pihak yang membutuhkan dana (unit defisit). Bank memiliki peranan yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi nasional yaitu dengan penyaluran kredit (Haryanto dan Widyarti, 2017).

Penyaluran kredit dapat juga dikatakan sebagai penawaran uang oleh bank umum, banyaknya kredit yang disalurkan kemungkinan besar akan ada sebuah kendala yang muncul, oleh karena itu pentingnya bagi bank untuk memperhatikan faktor yang dapat mempengaruhi penyaluran kredit tersebut (Fitri 2017). Melalui penyaluran kredit, bank telah memotivasi masyarakat untuk melakukan kegiatan kewirausahaan sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan mengurangi tingkat pengangguran sehingga nantinya akan berdampak pada meningkatnya perekonomian negara (Handayani, 2018). Sebagai salah satu kegiatan utama bank dan penghasil pendapatan bank, penyaluran kredit ini sifatnya begitu penting sehingga ketika penyaluran kredit menurun, akan dapat mempengaruhi kinerja bank secara keseluruhan (Handayani, 2018).

Sebagai lembaga perbankan yang memiliki peranan sebagai agen pembangunan, Bank Jateng yang merupakan Bank milik pemerintah Daerah dimana komposisi 58,36 % sahamnya dimiliki oleh Pemerintah Provinsi Jawa Tengah dan 41,64 dimiliki oleh Pemerintah Kabupaten dan Kota Se-Jawa Tengah mempunyai kewajiban moral untuk dapat mengembangkan perekonomian di daerah Jawa Tengah. Tentu saja hal tersebut juga menjadi kewajiban Bank Jateng KC Banjarnegara. Penyaluran kredit pada Bank Jateng KC Banjarnegara dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1 Perkembangan DPK, Suku Bunga, NPL dan Kredit Bank Jateng KC Banjarnegara Periode 2020-2022

Rasio	2020	2021	2022
Kredit (Miliar)	4.292.309	4.800.220	5.900.210
DPK (Miliar)	4.750.256	5.700.320	6.200.210
NPL (%)	2,10	2,32	2,30
Suku Bunga (%)	6,78	5,25	3,40

Sumber: Bank Jateng KC Banjarnegara, 2023

Berdasarkan Tabel 1 di atas, penyaluran kredit di Bank Jateng KC Banjarnegara Jawa Tengah mengalami kenaikan dari tahun 2020-2022. Setelah pandemi COVID-19 berakhir, NPL mengalami penurunan pada tahun 2022. Pengelolaan yang paling utama dalam perbankan adalah mengelola kegiatan menghimpun dana. Menghimpun dana maksudnya upaya bank untuk menarik dana dari masyarakat agar mau disimpan di bank yang bersangkutan (Kasmir, 2018:4). Sedangkan bagi bank itu sendiri kegiatan penyaluran kredit dihasilkan oleh dana yang dihimpun dari masyarakat berupa tabungan, giro, dan deposito yang sering dikenal dengan Dana Pihak Ketiga (DPK). Dana Pihak Ketiga itu sendiri memiliki kontribusi yang sangat besar terhadap perbankan untuk mengukur kemampuan kinerja perbankan dalam menyalurkan kreditnya kepada masyarakat (Handayani, 2018).

Penyaluran kredit merupakan kegiatan usaha perbankan yang berorientasi pada keuntungan, terutama dari bunga kreditnya. Suku bunga kredit dijadikan bank sebagai harga penjualan atas kredit yang disalurkan, sebaliknya suku bunga kredit merupakan harga pembelian bagi masyarakat yang ingin meminjam dana. Dalam penentuan suku bunga kredit, harus dilakukan sebijak mungkin agar keuntungan yang diperoleh bank dapat maksimal (Fitri, 2017). Penyaluran kredit bank memiliki kecukupan modal yang memadai guna memperlancar kegiatan operasionalnya.

Semakin meningkatnya persaingan antar bank, baik terhadap perhimpunan dana masyarakat dan pelemparan dana kemasyarakat, maka setiap bank memiliki strategi tersendiri agar dapat mencapai tujuan tersebut. Salah satu upaya yang dilakukan kredit dengan cara menetapkan suku bunga agar dana yang dikucurkan tersebut dapat diterima oleh masyarakat sekaligus dapat pula dikembalikan pada waktu yang ditentukan. *Lending Rate* atau bunga kredit adalah balas jasa yang diberikannya dana bank kepada debitur, dan yang harus diperhatikan adalah tingkat suku bunga kredit yang berlaku, artinya semakin tinggi suku bunga khususnya bunga kredit, maka makin kurang nasabah yang mengambil kredit sehingga dapat menurunkan *asset* bank tersebut. Sebaliknya apabila suku bunga rendah maka minat masyarakat untuk mengambil kredit lebih besar, maka pendapatan yang akan

diterima bank sangat besar, olehnya itu pihak bank harus memperhatikan bunga kredit, artinya disesuaikan dengan aturan dari Bank Indonesia.

Akan tetapi, kegiatan penyaluran kredit tentunya memiliki risiko. Risiko kredit tersebut dikenal dengan *Non Performing Loan* atau NPL (Handayani, 2018). *Non-Performing Loan* (NPL) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam melindungi risiko kegagalan pengembalian kredit (Sari, 2016). Kredit bermasalah yang tinggi dapat menimbulkan keengganan pihak bank untuk menyalurkan kreditnya, karena harus membentuk cadangan penghapusan yang besar (Arianti dkk, 2016).

Penelitian tentang penyaluran kredit yang dilakukan oleh Melinda dkk (2021) dengan variabel *Capital Adequacy Ratio*, Dana Pihak Ketiga, *Non-Performing Loan* dan tingkat suku bunga menghasilkan kesimpulan bahwa 4 variabel bebas tersebut secara parsial dan stimulan mempunyai pengaruh pada penyaluran kredit bank umum yang tercantum di BEI. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Ismawanto dkk (2020) menghasilkan kesimpulan bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit. *Non-Performing Loan* berpengaruh tidak signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit, *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit pada perusahaan BUMN tahun 2009-2018. Penelitian tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit pada bank umum di Sulawesi Utara tahun 2010-2015 oleh Mokodompit dkk (2018) menghasilkan kesimpulan bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit pada bank umum di Sulawesi utara, *Non-Performing Loan* berpengaruh positif dan tidak signifikan pada bank umum di Sulawesi utara sedangkan Suku Bunga Kredit berpengaruh negatif dan tidak signifikan pada bank umum di Sulawesi Utara.

Berdasarkan fenomena dan *research gap* di atas, maka penelitian ini akan fokus pada Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Non-Performing Loan* (NPL) dan Suku Bunga Kredit Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Jateng Kantor Cabang Banjarnegara Tahun 2019-2022”.

1.2 Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah dana pihak ketiga berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada Bank Jateng KC Banjarnegara?
2. Apakah *Non-Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada Bank Jateng KC Banjarnegara?
3. Apakah suku bunga kredit berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada Bank Jateng KC Banjarnegara?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh dana pihak ketiga terhadap penyaluran kredit pada Bank Jateng KC Banjarnegara.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Non-Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada Bank Jateng KC Banjarnegara.

3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh suku bunga kredit terhadap penyaluran kredit pada Bank Jateng KC Banjarnegara.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Memberikan dukungan, masukan dan melengkapi penelitian terdahulu.
2. Sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya dalam melakukan riset penelitian yang berkaitan dengan rasio keuangan dan variabel makro ekonomi terhadap peningkatan jumlah penyaluran kredit perbankan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan akan mempunyai kegunaan praktis sebagai berikut:

1. Bagi Bank Jateng KC Banjarnegara, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk merencanakan pengelolaan dana dalam rangka menjalankan fungsi intermediasinya.
2. Bagi MM STIE Bank BPD Jateng dapat menambah pengetahuan dan referensi dalam melakukan penelitian yang sama, terutama mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit perbankan.
3. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai penyaluran kredit serta dapat menerapkan teori dan memperoleh pemahaman mengenai Dana Pihak Ketiga (DPK), Suku Bunga dan *Non-Performing Loan* (NPL) serta pengaruhnya terhadap penyaluran kredit.

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal

Menurut Maryandi *et al.*, (2016) teori sinyal menjelaskan bagaimana suatu perusahaan memberi petunjuk atau sinyal bagi pengguna laporan keuangan. Sinyal yang dimaksud berupa informasi mengenai kegiatan yang sudah dilakukan untuk mencapai tujuan perusahaan tersebut. Sinyal tersebut juga dapat berupa informasi lain yang berhubungan dengan kinerja perusahaan. Teori sinyal dikembangkan dalam ilmu ekonomi dan keuangan untuk memperhitungkan kenyataan bahwa orang dalam (*insider*) perusahaan pada umumnya memiliki informasi yang lebih baik dan lebih cepat dibandingkan dengan investor luar.

2.1.2 Bank

Bank berasal dari bahasa Italia yaitu *banca* yang berarti tempat penukaran uang. Bank secara sederhana dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana tersebut kembali ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya. Menurut Silvanita (2017) bank merupakan lembaga keuangan yang mampu memobilisasi dana, mengumpulkan, dan mengalokasikan dana dalam jumlah besar ketimbang lembaga keuangan lainnya.

Secara umum, fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat luas dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman atau kredit untuk berbagai tujuan. Menurut Susilo dkk (2016:6) fungsi bank dijelaskan lebih spesifik yaitu antara lain:

1. *Agent of Trust*
2. *Agent of Development*
3. *Agent of Service*

2.1.3 Kredit

Menurut Suyatno (2017:12) kredit berasal dari bahasa Yunani (*credere*) yang berarti kepercayaan (*truth* atau *faith*). Oleh karena itu dasar pemikiran persetujuan pemberian kredit oleh suatu lembaga keuangan kepada seseorang atau badan usaha berlandaskan kepercayaan (*faith*). Kredit merupakan semua jenis pinjaman yang harus dibayar kembali bersama bunganya oleh peminjam sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati, sedangkan kredit menurut Triandaru (2016) merupakan pemberian fasilitas pinjaman kepada nasabah, baik berupa fasilitas pinjaman tunai maupun pinjaman non tunai.

Menurut Siamat dalam Indriati *et al* (2018) definisi kredit tersebut memberikan konsekuensi bagi pihak bank dan peminjam mengenai hal-hal berikut:

1. Penyediaan uang atau yang dapat dipersamakan dengan itu oleh bank (kreditur).
2. Kewajiban debitur mengembalikan kredit yang diterimanya
3. Jangka waktu pengembalian kredit.
4. Pembayaran bunga
5. Perjanjian kredit.

Unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit sebagai berikut (Indriati *et al*, 2018):

1. Terdapat 2 pihak yaitu pemberi kredit (kreditur) dan penerima kredit (debitur).
2. Terdapat kepercayaan pemberi kredit kepada penerima kredit yang didasarkan atas *credit rating* penerima kredit.
3. Terdapat persetujuan berupa kesepakatan pihak bank dengan pihak lainnya yang berjanji membayar dari penerima kredit kepada pemberi kredit.
4. Terdapat penyerahan barang, jasa tau uang dari pemberi kredit kepada penerima kredit.
5. Terdapat unsur waktu (*time element*).
6. Terdapat unsur risiko (*degree of risk*) baik di pihak pemberi kredit maupun penerima kredit.
7. Terdapat unsur bunga sebagai kompensasi (prestasi) kepada pemberi kredit.

2.1.4 Penyaluran Kredit

Menurut Taswan dalam Jufriadi *et al* (2022) pengertian penyaluran kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil

keuntungan. Sedangkan menurut Sudirman dalam Jufriadi *et al* (2022) pengertian penyaluran kredit yaitu kredit yang disalurkan kepada masyarakat merupakan bentuk penyaluran dana bank yang sah atau legal karena berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan peminjam yang mewajibkan melunasi utangnya sesuai dengan jangka waktu tertentu dengan memberikan bunga, imbalan atau pembagian hasil usaha.

Prinsip pemberian kredit disebut konsep 5C. Konsep 5C ini dapat memberikan informasi mengenai itikad baik (*willingness to pay*) dan kemampuan membayar (*ability to pay*) nasabah untuk melunasi kembali pinjaman beserta bunganya. Prinsip pemberian kredit Siamat dalam Indriati *et al* (2018) sebagai berikut:

1. *Character*
2. *Capacity*
3. *Capital*
4. *Collateral*
5. *Condition of economy*

Sedangkan menurut Kasmir dalam Jufriadi *et al* (2022) penilaian kredit dengan metode analisis 7P yaitu:

1. *Personality*
2. *Party*
3. *Purpose*
4. *Prospect*
5. *Payment*
6. *Profitability*
7. *Protection*

2.1.5 Dana Pihak Ketiga (DPK)

Sumber dana merupakan hal terpenting bagi kegiatan operasional bank dan merupakan tolak ukur keberhasilan bank jika mampu membiayai kegiatan operasionalnya. Pencarian dana pihak ketiga relatif mudah jika dibandingkan dengan sumber dana yang lain. adapun sumber dana dari masyarakat luas dapat dilakukan dalam bentuk (Eswanto *et al*, 2016):

1. Simpanan Giro

Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan giro adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya arau dengan cara pemindahbukuan. Jenis-jenis sarana penarikan untuk menarik dana yang tertanam di rekening giro adalah sebagai berikut (Eswanto *et al*, 2016):

- a. Cek (*Cheque*)
- b. Bilyet Giro

2. Simpanan Tabungan

Pengertian Tabungan menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998, adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan

menurut syarat-syarat yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu. Syarat-syarat penarikan tertentu maksudnya adalah sesuai dengan perjanjian yang telah dibuat antar bank dengan si penabung.

3. Simpanan Deposito

Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 yang dimaksud dengan deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank. Artinya jika nasabah deposan menyimpan uangnya untuk jangka waktu tiga bulan, maka uang tersebut baru dapat dicarikan setelah jangka waktu tersebut berakhir dan sering disebut tanggal jatuh tempo.

Simpanan giro merupakan dana murah bagi bank, karena bunga atau jasa yang dibayar paling murah dibandingkan dengan simpanan tabungan dan simpanan deposito. Sedangkan untuk simpanan tabungan dan simpanan deposito disebut biaya mahal karena bunga yang dibayarkan kepada pemegangnya relatif lebih tinggi.

2.1.6 *Non-Performing Loan (NPL)*

NPL merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melindungi risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur (Haryanto & Widyarti, 2017). Risiko kredit adalah risiko yang dihadapi oleh pihak bank dimana tidak terbayarnya kredit yang telah diberikan. Semakin kecil NPL maka semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung dan semakin besar NPL maka semakin besar pula risiko kredit yang akan ditanggung. Bank dalam memberikan kredit harus melakukan analisis terlebih dahulu kepada debitur untuk membayar kewajibannya. Setelah kredit diberikan maka pihak bank wajib memantau terhadap penggunaan kredit serta kemampuan dan kepatuhan debitur dalam memenuhi kewajibannya. Meskipun risiko kredit tidak dapat dihindarkan, maka harus diusahakan dalam tingkat yang wajar yaitu berkisar antara 3%-5% dari total kreditnya.

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan *Non-Performing Loan*. Menurut Siamat dalam Ismawanto *et al* (2020) terdapat 2 faktor:

1. Faktor Internal

Faktor internal NPL berhubungan dengan kebijakan dan strategi yang ditempuh pihak bank.

- a. Kebijakan perkreditan yang ekspansif
- b. Penyimpanan dalam pelaksanaan prosedur perkreditan
- c. Lemahnya sistem administrasi dan pengawasan kredit
- d. Lemahnya sistem informasi kredit
- e. Itikad kurang baik dari pihak bank

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal ini sangat terkait dengan kegiatan usaha debitur yang menyebabkan terjadinya NPL di antaranya:

- a. Penurunan kegiatan ekonomi dan tingginya bunga kredit
- b. Pemanfaatan iklim persaingan perbankan yang tidak sehat oleh debitur

- c. Kegagalan usaha debitur
- d. Debitur mengalami musibah

$$NPL = \frac{\text{Kredit dalam kualitas kurang lancar, diragukan dan macet}}{\text{Total Kredit}} \times 100$$

2.1.7 Suku Bunga Kredit

Tingkat suku bunga sangat berperan penting bagi bank itu sendiri. Yang harus diperhatikan adalah tingkat suku bunga kredit yang berlaku, artinya semakin tinggi suku bunga khususnya bunga kredit, maka makin kurang nasabah yang mengambil kredit sehingga dapat menurunkan asset bank tersebut. Sebaliknya apabila suku bunga rendah maka minat masyarakat untuk mengambil kredit lebih besar, maka pendapatan yang akan diterima bank sangat besar, olehnya itu pihak bank harus memperhatikan bunga kredit, artinya disesuaikan dengan aturan dari Bank Indonesia. Penetapan suku bunga kredit, banyak faktor yang harus diperhatikan suatu bank untuk menerapkan tingkat suku bunga itu sendiri disamping harus tetap mengacu kepada tingkat suku bunga yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Faktor inilah yang menjadi acuan buat bank untuk menetapkan tingkat suku bunga yang akan diberlakukan pada wilayah bank itu sendiri (Cahyo, 2017).

Suku bunga kredit mengacu pada tingkat bunga yang dikenakan oleh lembaga keuangan atau pemberi pinjaman kepada peminjam. Suku bunga ini merupakan biaya tambahan yang harus dibayar oleh peminjam selain jumlah pokok pinjaman. Suku bunga kredit dapat bervariasi tergantung pada berbagai faktor, termasuk jenis kredit, lembaga pemberi pinjaman, profil kredit peminjam, dan situasi ekonomi saat ini. Banyak faktor yang harus diperhatikan dalam menentukan bunga kredit. Menurut Sinungan dalam Nasedum *et al*, (2020), bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi bunga kredit, yaitu:

1. Keadaan Ekonomi dan Keuangan
2. *Degree Of Risk*
3. Hubungan Dengan Nasabah
4. *Cost Of Money*

2.2 Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah penelitian terdahulu sebagai rujukan penelitian sekarang.

Tabel 2
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Variabel	Hasil	Perbedaan
1	Ismawanto dkk (2020)	Dana pihak ketiga (DPK); <i>Non-Performing Loan</i> (NPL); <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR); penyaluran kredit	Dana Pihak Ketiga berpengaruh signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit. <i>Non-Performing Loan</i> berpengaruh tidak signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit, <i>Capital Adequacy Ratio</i>	Variabel suku bunga kredit dan CAR

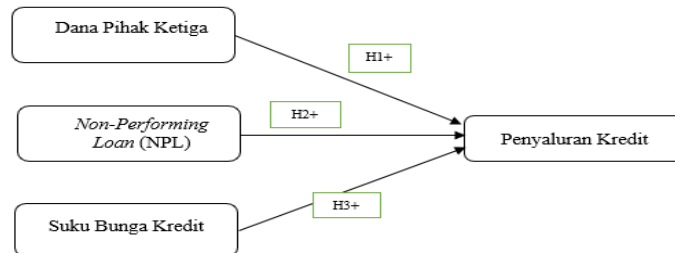
			berpengaruh tidak signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit.	
2	Mokodompit dkk (2018)	Dana Pihak Ketiga, <i>Non-Performing Loan</i> (NPL), Suku Bunga Kredit, Penyaluran kredit	Berdasarkan hasil penelitian maka di dapat hasil, Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit pada bank umum di Sulawesi utara, <i>Non-Performing Loan</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan pada bank umum disulawesi utara sedangkan Suku Bunga Kredit berpengaruh negative dan tidak signifikan pada bank umum di Sulawesi utara	Objek penelitian
3	Nasedum dkk (2020)	<i>Non-Performing Loan, Loan To Deposit Ratio, Dana Pihak Ketiga, Tingkat Suku Bunga</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Secara parsial <i>Non-Performing Loan</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit, <i>Loan To Deposit Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit, Dana Pihak Ketiga berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit, Tingkat Suku Bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit. Secara Simultan <i>Non-Performing Loan, Loan To Deposit Ratio, Dana Pihak Ketiga, dan Tingkat Suku Bunga</i> berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Bagi para kreditur agar memperhatikan informasi mengenai penyaluran kreditnya	Variabel penyaluran kredit

Sumber: Penelitian terdahulu diolah, 2023

2.3 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

2.3.1 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

2.3.2 Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

2.3.2.1 Hubungan Dana Pihak Ketiga Terhadap Penyaluran Kredit

Sumber dana pihak ketiga berasal dari masyarakat sebagai nasabah dalam bentuk simpanan, giro, tabungan dan deposito. Dana pihak ketiga merupakan sumber terbesar yang di peroleh dari bank untuk menjalankan kegiatan operasionalnya. Kegiatan operasional bank yaitu menghimpun dana dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat yang disebut dengan penyaluran kredit. Aktivitas penyaluran kredit merupakan aktivitas utama dalam menghasilkan keuntungan, tetapi risiko terbesar dalam bank juga bersumber dari penyaluran kredit. Besarnya penyaluran kredit bergantung pada besarnya jumlah dana pihak ketiga yang dapat dihimpun oleh bank. Hasil penelitian atau menurut Melinda dkk (2021), Ismawanto dkk (2020), dan Mokodompit dkk (2018) menunjukkan bahwa DPK berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit perbankan.

H1: Dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit

2.3.2.2 Hubungan Non-Performing Loan (NPL) Terhadap Penyaluran Kredit

NPL mencerminkan risiko kredit, semakin tinggi tingkat NPL maka akan semakin besar pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank. Semakin tinggi jumlah penyaluran kredit terhadap bank dan pencadangan yang disediakan bank harus lebih besar untuk mengantisipasi modal bank ikut terkikis NPL merupakan persentase jumlah kredit bermasalah (dengan kriteria kurang lancar, diragukan, dan macet). Menurut Melinda dkk (2021), Ismawanto dkk (2020), dan Mokodompit dkk (2018) menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit perbankan.

H2: Non-Performing Loan (NPL) berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit

2.3.2.3 Hubungan Suku Bunga Kredit Terhadap Penyaluran Kredit

Menurut Sari dan Abundanti (2016) kegiatan dalam manajemen perbankan dalam meminimalkan risiko kredit macet ialah mencari alternatif investasi yang lebih baik yaitu salah satunya melakukan penempatan dana pada SBI yang memiliki tingkat risiko paling rendah. Oleh karena itu, jika jumlah dana yang ditempatkan

pada SBI meningkat maka penyaluran kredit perbankan dapat berkurang. Dalam penyaluran kredit, tingkat suku bunga sangat berperan penting bagi bank itu sendiri. Harus diperhatikan adalah tingkat suku bunga kredit yang berlaku, artinya semakin tinggi suku bunga khususnya bunga kredit, maka makin kurang nasabah yang mengambil kredit sehingga dapat menurunkan asset bank tersebut. Sebaliknya apabila suku bunga rendah maka minat masyarakat untuk mengambil kredit lebih besar, maka pendapatan yang akan diterima bank sangat besar, olehnya itu pihak bank harus memperhatikan bunga kredit, artinya disesuaikan dengan aturan dari Bank Indonesia. Menurut Nasedum dkk (2020), Akbar (2017), dan Bahtiar dkk (2017) menunjukkan bahwa suku bunga kredit berpengaruh terhadap penyaluran kredit perbankan.

H3: Suku bunga kredit berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit

3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif, yaitu data yang diperoleh dari bank dalam bentuk informasi baik secara lisan maupun secara tertulis. Sedangkan data kuantitatif yaitu data yang diperoleh dari pihak bank seperti jumlah kredit yang disalurkan.

3.1.1 Data Sekunder

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah yaitu data yang diperoleh dari dokumen perusahaan, berupa laporan tertulis yang dibuat secara berkala dari laporan keuangan Bank Jateng KC Banjarnegara tahun 2022.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu (Sugiyono, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh dana pihak ketiga, non performing loan, suku bunga kredit, dan penyaluran kredit periode tahun 2019-2022 di Bank Jateng KC Banjarnegara.

3.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2016) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel berdasarkan sampel jenuh, yaitu keseluruhan populasi dijadikan sampel. Sehingga di dapatkan sampel merupakan keseluruhan dana pihak ketiga, non performing loan, suku bunga kredit, dan penyaluran kredit oleh Bank Jateng KC Banjarnegara periode tahun 2019-2022.

3.3 Definisi Operasional Variabel

Definisi perlu dirumuskan untuk menghindari kesesatan dalam mengumpulkan data. Variabel independent dalam penelitian ini yaitu: DPK (X1), NPL (X2) dan Suku Bunga (X3), sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Penyaluran Kredit (Y). Dalam penelitian ini, definisi operasional variabelnya adalah sebagai berikut:

1. DPK

Dana pihak ketiga adalah dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat luas, yang terdiri dari simpanan giro (*demand deposit*), simpanan tabungan (*saving deposit*) dan simpanan deposito (*time deposit*) (Eswanto *et al*, 2016). Bentuk DPK adalah: 1) Simpanan Giro, 2) Simpanan Tabungan dan 3) Simpanan Deposito.

2. NPL

NPL adalah tingkat kolektibilitas kredit yang dianggap bermasalah yang masuk dalam kriteria kurang lancar, diragukan dan macet. NPL membandingkan jumlah kredit yang bermasalah dengan total kredit (Haryanto & Widyarti, 2017). Satuan dalam NPL ini adalah rasio dengan rumus perhitungan di bawah ini:

$$NPL = \frac{\text{Kredit dalam kualitas kurang lancar, diragukan dan macet}}{\text{Total Kredit}} \times 100$$

3. Suku Bunga Kredit

Suku bunga kredit mengacu pada tingkat bunga yang dikenakan oleh lembaga keuangan atau pemberi pinjaman kepada peminjam. Suku bunga ini merupakan biaya tambahan yang harus dibayar oleh peminjam selain jumlah pokok pinjaman. Suku bunga kredit dapat bervariasi tergantung pada berbagai faktor, termasuk jenis kredit, lembaga pemberi pinjaman, profil kredit peminjam, dan situasi ekonomi saat ini (Nasedum, 2020).

4. Penyaluran Kredit

Penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan (Jufriadi *et al*, 2022).

Tabel 3
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Pengertian	Keterangan
1	Dana Pihak Ketiga (X1)	Dana pihak ketiga adalah dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat luas, yang terdiri dari simpanan giro (<i>demand deposit</i>), simpanan tabungan (<i>saving deposit</i>) dan simpanan deposito (<i>time deposit</i>) (Eswanto <i>et al</i> , 2016).	1. Simpanan Giro 2. Simpanan Tabungan 3. Simpanan Deposito.

2	NPL (X2)	NPL adalah tingkat kolektibilitas kredit yang dianggap bermasalah yang masuk dalam kriteria kurang lancar, diragukan dan macet. NPL membandingkan jumlah kredit yang bermasalah dengan total kredit (Haryanto & Widyarti, 2017).	Rasio
3	Suku Bunga (X3)	Suku bunga bisa diartikan sebagai balas jasa yang diberikan bank kepada nasabahnya yang membeli atau menjual produknya (Nasedum, 2020).	Persentase (%)
4	Penyaluran Kredit (Y)	Penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan (Jufriadi <i>et al</i> , 2022).	Rupiah

3.4 Metode Pengumpulan Data

3.4.1 Studi Pustaka

Penelitian ini, peneliti mengkaji teori yang di dapat dari literature, artikel, jurnal dan hasil penelitian terdahulu sehingga peneliti dapat memahami literature yang berkaitan dengan penelitian yang bersangkutan.

3.4.2 Dokumentasi

Penelitian ini, peneliti mengumpulkan data secara tahunan dari Laporan Pengawasan Bank Jateng KC Banjarnegara tahun 2021 dan *Annual Report* tahun 2021.

3.5 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel dependen yang digunakan adalah Penyaluran Kredit dan variabel independen Dana Pihak Ketiga, NPL dan Suku Bunga Kredit. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen maka digunakan regresi linier berganda yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

Y = Penyaluran Kredit

a = konstanta

b₁ – b₃ = koefisien regresi, merupakan besarnya perubahan variabel terikat akibat perubahan tiap-tiap unit variabel bebas

X₁ = Dana Pihak Ketiga (DPK)

X₂ = NPL

X₃ = Suku Bunga Kredit

Suatu penelitian harus memenuhi asumsi regresi linier klasik atau asumsi klasik, yaitu memiliki distribusi yang normal maupun mendekati normal, tidak terjadi gejala multikolinieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas sehingga didapatkan hasil penelitian yang *Best Linier Unbiased Estimation* (BLUE).

3.5.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum pengujian regresi dilakukan. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk memastikan bahwa data akan memberikan hasil yang BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*). Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas data, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas merupakan pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu dan residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018). Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji statistik yaitu dengan *Kolmogorov-Smirnov test* (K-S), jika nilai sig (2-tailed) lebih besar daripada 0,05 maka data berdistribusi normal. Sedangkan cara mendeteksi apakah residual terdistribusi normal atau tidak yaitu dengan metode grafik normal *probability plot* (P-plot) dan Uji statistik Kolmogorov-smirnov.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas berguna untuk mengetahui apakah model regresi yang diajukan telah ditemukan korelasi antar variabel (Ghozali, 2018). Jika VIF kurang dari sepuluh (10) dan nilai toleransinya lebih dari 0,1 maka regresi bebas dari multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan pengujian yang bertujuan apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain dan jika *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

3.5.2 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji f menunjukkan apakah dari variabel independenn secara bersama-sama pat berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, ada beberapa kriteria sebagai berikut:

- a. Taraf Signifikan = 0,05.
- b. H_0 akan ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya variabel independen secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- c. H_a akan diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, artinya variabel independen secara simultan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.5.2.4 Uji Hipotesis

a. Uji Parametrik Individu (Uji t)

Pengujian uji t dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan nilai t pada tabel t ($t_{tabel} = 1,668$). Pengujian selanjutnya dilakukan dengan signifikansi level 5% ($\alpha = 0,05$). Pengambilan keputusan didasarkan nilai probabilitas yang didapatkan dari hasil pengolahan data melalui program SPSS Statistik Parametrik sebagai berikut:

H_0 = Variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

H_a = Variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel Dependen.

Penerimaan atau penolakan hipotesis menggunakan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika nilai sig hitung $<$ sig tabel ($\alpha = 0,05$) maka H_0 ditolak H_1 diterima yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen pada variabel dependen.
- 2) Jika nilai sig hitung $>$ sig tabel ($\alpha = 0,05$), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak berarti terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen pada variabel dependen.